

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DAYA SAING EKSPOR TEH INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

RIZKA DWI KURNIAWATI
B 300 150 001

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING
EKSPOR TEH INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RIZKA DWI KURNIAWATI

B 300 150 001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 07 Februari 2019

Pembimbing Utama



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maulidyah', is written over a circular purple stamp. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS SEWANA SURABAYA' and 'PROGRAM STUDI EKONOMI DAN MANAJEMEN'.

Ir. Maulidyah Indira H.,MS

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING
EKSPOR TEH INDONESIA**

OLEH

RIZKA DWI KURNIAWATI
B 300 150 001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Pada Hari Kamis, 07 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

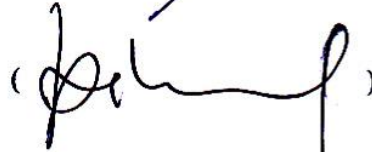
1. **Ir. Maulidyah Indira H.,MS**
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. **Dr. Daryono Soebagyo.,M.Ec**
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. **Drs. Yuni Prihadi U.,MM**
(Anggota II dewan Penguji)

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Februari 2019



Rizka Dwi Kurniawati

B300 150 001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING EKSPOR TEH INDONESIA

Abstrak

Transaksi ekspor-impor menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Teh merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis daya saing dan pengaruh produksi, harga internasional dan kurs terhadap ekspor teh Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series) dari tahun 2001 sampai dengan 2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan regresi dengan model *Ordinary Least square* (OLS). Berdasarkan hasil analisis RCA menunjukkan nilai RCA lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa ekspor teh Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Berdasarkan hasil analisis OLS menunjukkan bahwa produksi tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor teh. Harga internasional dan nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh terhadap ekspor kelapa sawit.

Kata kunci: Ekspor teh, produksi, harga internasional, kurs, RCA, OLS

Abstrak

Export-import transactions became one of the most important activities for the development of the Indonesian economy. Tea is one of Indonesia's leading export commodities. This result was doing with the aim of analyzing the competitiveness and influence of production, international prices and exchange rate on Indonesian tea exports. The data used in this study is time series data from 2001 to 2017. Analysis tool used in this research is Revealed Comparative Advantage (RCA) and Ordinary Least Square (OLS). Based on the results of RCA analysis shows that RCA value is greater than 1, this indicates that the export of Indonesia's tea have a strong competitiveness in the international market. Based on the results of OLS analysis indicates that production has no influence on tea exports. International price and exchange rate have an influence on tea exports.

Keyword: Exports of tea, production, exchange rate, international prices, RCA, OLS

1. PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Pada saat ini tidak ada negara yang tanpa ada hubungan ekonomi dengan negara lain. Karena tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dan kemampuan dalam memproduksi suatu barang

dan jasa guna memenuhi kebutuhan. Perdagangan Internasional biasanya dilakukan dengan ekspor-impor (Willy & Sarwono, 2014).

Negara-negara di dunia sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian dikarenakan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian dalam negeri, di mana semakin tingginya ekspor maka akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia dan terbukanya lapangan kerja. Secara garis besar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor adalah memaksimalkan potensi dari berbagai sektor (Zuhdi & Suharno, 2015).

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Sebagai salah satu komoditi hasil perkebunan, teh merupakan komoditas yang mempunyai kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara. Sehingga secara tidak langsung ikut menyumbang penerimaan negara dari ekspor non migas, mengingat Indonesia masuk dalam lima besar dunia dari seluruh negara produsen teh di dunia. Disamping menghasilkan devisa negara, teh berperan dalam peningkatan penghasilan bagi perusahaan dan perkebunan kecil, penyediaan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan dalam negeri dan pemeliharaan sumberdaya alam (Hollylucia & Deasy, 2008).

Perkebunan teh merupakan salah satu bentuk perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Teh merupakan salah satu komoditas utama sektor perkebunan. Teh adalah bahan minuman penyegar yang sudah lama dikenal dan sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Beberapa kandungan senyawa kimia dalam teh dapat memberi kesan warna, rasa dan aroma yang memuaskan peminumnya. Sehingga sampai saat ini, teh adalah salah satu minuman penyegar yang banyak diminati. Selain sebagai bahan minuman, teh juga banyak dimanfaatkan untuk obat-obatan .

Areal perkebunan teh di Indonesia yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini berdampak langsung pada produksi teh Indonesia yang dari tahun ke tahun juga cenderung mengalami penurunan. Sehingga dengan hal tersebut Indonesia sangat berupaya untuk mengembalikan lahan lahan teh yang tergantikan dengan tanaman hortikultura.

Penurunan volume ekspor erat kaitannya dengan harga, sebagaimana hukum permintaan yaitu apabila harga semakin tinggi maka permintaan akan barang semakin menurun. Harga relatif suatu barang dapat berubah menjadi mahal atau murah dikarenakan adanya perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karna harga produk domestic relative mahal, begitupun sebaliknya apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka nilai ekspor akan meningkat karena di pasaran internasional produk domestic menjadi kompetitif. Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna memperbaiki posisi neraca perdagangan (Huda, 2017).

2. METODE

2.1 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), UN Comtrade, Trademap, World Bank, Dirjen Perkebunan, *Food and Agriculture Organization* (FAO), publikasi dari penelitian terdahulu, buku, media internet dan jurnal. Data yang digunakan antara lain ekspor teh Indonesia, total ekspor Indonesia, ekspor teh dunia, total ekspor dunia, produksi teh Indonesia, harga internasional teh, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) dari tahun 1989-2016.

2.2 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui daya saing dalam penelitian ini adalah analisis keunggulan komparatif atau indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA), sedangkan untuk mengetahui pengaruh faktor faktor ekspor teh Indonesia digunakan metode *ordinary least square* (OLS).

Metode RCA digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditi di suatu negara dengan membandingkan pangsa atau rasio ekspor komoditi negara dengan rasio ekspor dunia atas komoditi tersebut. Jika nilai $RCA > 1$, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditi tersebut memiliki daya saing kuat. Jika nilai RCA

< 1, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif dibawah rata-rata dunia sehingga suatu komoditi memiliki daya saing lemah.

Secara matematis untuk menghitung indeks RCA ialah sebagai berikut (Tambunan, 2001):

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w} \quad (1)$$

Keterangan :

- RCA : *Revealed Comparative Advantage*
- X_{ij} : Nilai ekspor komoditi teh negara j (US\$)
- X_j : Nilai ekspor total negara j (US\$)
- X_{iw} : Nilai ekspor komoditi teh dunia (US\$)
- X_w : Nilai ekspor total dunia (US\$)

Metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro, 2007). Model regresi linier yang dipakai dengan metode OLS tersebut, harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi.

Adapun model ekonometrika yang digunakan merupakan modifikasi model dari Sarwono, Willy Pratama. (2014). Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia. *JEJAK Journal of Economics and Policy* 7 (2): 100-202.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (2)$$

Sehingga modifikasi formula model kuadrat terkecil (OLS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RCA_t = \beta_0 + \beta_1 \log PROD_t + \beta_2 \log HI_t + \beta_3 \log KURS_t + \mu_t \quad (3)$$

Dimana :

- RCA : Indeks daya saing teh Indonesia.
- PROD : Produksi teh Indonesia (Ton)
- HI : Harga Internasional (\$/Kg)
- KURS : Nilai tukar rupiah (Rp/US\$)

- t : Tahun ke t
 μ : Kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis daya saing teh Indonesia di pasar internasional menggunakan pendekatan Revealed Comparative advantage (RCA). Teh Indonesia dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif jika pangsa nilai ekspor teh Indonesia di dunia dalam total ekspor Indonesia lebih besar dari pangsa nilai ekspor teh dunia dalam total ekspor dunia.

Jika nilai $RCA > 1$, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditi tersebut memiliki daya saing kuat. Jika nilai $RCA < 1$, berarti suatu negara memiliki keunggulan komparatif di bawah rata-rata dunia sehingga suatu komoditi memiliki daya saing lemah.

Hasil perhitungan Revealed Comparative Advantage (RCA) Indonesia terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) Teh Indonesia Pada Tahun 2001-2017

Tahun	RCA	Tahun	RCA
2001	3.67	2010	2.64
2002	4.59	2011	2.09
2003	3.94	2012	2.10
2004	4.36	2013	2.03
2005	4.04	2014	1.85
2006	3.82	2015	1.88
2007	3.36	2016	1.66
2008	3.37	2017	1.50
2009	3.27		

Sumber : Hasil Analisis Data.

Berdasarkan hasil analisis RCA dapat diketahui bahwa teh Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di dunia dengan perolehan

nilai rata-rata RCA lebih dari satu ($RCA > 1$) selama periode 2001-2017 sehingga dapat dikatakan ekspor teh Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional.

Hasil estimasi model OLS (*Ordinary Least Square*) diatas bersama dengan berbagai uji kelengkapan tarangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresil Model OLS

$RCA = 5.06985498712 + 1.6361672535 * \text{LOG}(\text{PROD}) - 2.619013401 * \text{LOG}(\text{HI}) - 2.11702360272 * \text{LOG}(\text{KURS})$

$R^2 = 0.881357$; DW Stat = 1.751197 ; F stat = 32.19074 ; Sig F-Stat = 0.000003

Uji diagnosis :

(1) Uji Multikolinieritas (VIF)
 $\text{logPROD} = 2.368778$; $\text{log HI} = 3.039064$; $\text{logKURS} = 1.455499$

(2) Normalitas (JB)
 Jarque-Berra = 0.899292 ; Probability = 0.637854

(3) Heterokedastisitas (White)
 Obs*R-squared = 6.559440 ; Prob. Chi-Square (7) = 0.4761

(4) Otokorelasi (Breusch-Godfrey)
 Obs*R-Squared = 0.550589 ; Prob. Chi-Square(2) = 0.7593

(5) Spesifikasi Model (Ramsey Riset)
 Probability = 0.2275

Sumber : Hasil olah data eviews8

- 1) Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa variabel produksi, harga internasional dan kurs tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Berdasarkan hasil uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera. Dengan formulasi hipotesis H_0 : Distribusi ut normal dan H_A : Distribusi ut tidak normal, dengan kriteria pengujian : H_0 6 ditolak bila statistik probabilitas $JB \leq \alpha$ dan H_0 diterima bila statistik probabilitas $JB > \alpha$. Dapat dilihat dari hasil pengujian adalah 0.637854 $> 0,05$, maka H_0 diterima kesimpulan distribusi Ut normal.
- 3) Berdasarkan hasil uji otokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey. Dengan formulasi hipotesis H_0 : Tidak terdapat masalah

otokorelasi dalam model dan H_A : terdapat masalah otokorelasi dalam model, dengan kriteria pengujian : H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Dapat dilihat dari hasil pengujian adalah $0.7593 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

- 4) Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White. Dengan formulasi hipotesis H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A : Terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dengan kriteria pengujian : H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$ H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Dapat dilihat dari hasil pengujian adalah $0.4761 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.
- 5) Berdasarkan hasil uji spesifikasi dalam penelitian menggunakan uji Ramsey Reset. Dengan Formulasi hipotesis H_0 : Model linear (spesifikasi model benar) dan H_A : Model tidak linear (spesifikasi model salah), dengan kriteria pengujian : H_0 diterima bila F hitung atau statistik $F > \alpha$ H_0 ditolak bila F hitung atau statistik $F < \alpha$. Dapat dilihat dari hasil pengujian adalah $0.2275 > 0,05$ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, sehingga spesifikasi model benar (model linier).
- 6) Berdasarkan uji eksistensi model (uji F), dengan Formulasi hipotesis H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; Model yang dipakai tidak eksis dan H_A : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$; Model yang dipakai eksis, dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila probabilitas statistik $F > \alpha$, H_0 ditolak bila probabilitas statistik $F \leq \alpha$. Nilai probabilitas statistik F adalah sebesar $0.000003 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis.
- 7) Berdasarkan uji koefisien determinasi terlihat bahwa, nilai R-squared (R^2) sebesar 0.8813 artinya 88,13% variasi dari variabel tingkat daya saing ekspor teh Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen produksi teh, kurs, harga internasional. Sedangkan sisanya 11,87%

dipengaruhi oleh variasi dari variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

- 8) Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Formula hipotesisnya yaitu $H_0 : \beta_i = 0$; variabel independen ke- i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A : \beta_i \neq 0$; variabel independen ke-i memiliki pengaruh signifikan. Kriteria pengujiannya yaitu H_0 diterima bila probabilitas statistik $t_i > \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas statistik $t_i \leq \alpha$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	Kriteria	Keterangan
logPROD	0.6008	>0.10	Tidak Signifikan sampai dengan tingkat $\alpha = 0.10$
logHI	0.0012	<0.01	Signifikan pada $\alpha = 0.01$
logKURS	0.0182	<0.05	Signifikan pada $\alpha = 0.05$

Sumber : Hasil Olah Data Eviews8

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil analisis indeks RCA menunjukkan bahwa pada tahun 2001 hingga tahun 2017 ekspor teh Indonesia lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa ekspor teh memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing yang kuat dipasar internasional dari tahun ke tahun.
- 2) Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa produksi teh Indonesia, harga internasional, dan nilai tukar terhadap dollar (kurs) secara bersama-sama mempengaruhi ekspor teh Indonesia. Yang berarti model penelitian eksis digunakan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis uji t secara individu menunjukkan bahwa :
 - a) Produksi teh tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks daya saing ekspor teh Indonesia.
 - b) Harga internasional teh memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks daya saing ekspor teh Indonesia.

- c) Nilai tukar (kurs) teh memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks daya saing ekspor teh Indonesia.

4.2 Saran

- 1) Produsen teh Indonesia diharapkan lebih meningkatkan kapasitas produksinya baik secara kualitas maupun kuantitas.
- 2) Diharapkan pemerintah mampu menyesuaikan kebijakan fluktuasi harga teh internasional, memperbanyak ekspor teh saat harga internasional naik dan saat teh Indonesia dihargai murah oleh konsumen luar negeri karena imbas depresiasi.
- 3) Pelaku ekspor diharapkan mampu memanfaatkan depresiasi untuk meningkatkan ekspor teh dan pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan guna menjaga nilai tukar rupiah pada level yang tepat untuk kestabilan ekonomi kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Willy, P., & Sarwono. (2014). Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia. JEJAK, 100-202.
- Wulansari, E., Yulianto, E., & Pangestuti, E. (2016). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) , Vol 39 No.2.
- Tambunan, T. (2001). Perdagangan Internasional. Jakarta: LP3ES .
- Tambunan, T. (2001). Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salvatore. (2014). Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.
- Pusdatin. (2016). Outlook Teh Tahun 2016. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Nopirin. (2011). Ekonomi Internasional. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nopirin. (1991). Ekonomi Internasional. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Maygirtasari, T., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* , Vol. 25 No.2, Agustus 2015.
- Ansori, M., & Musafak. (2010). Uji Beda Volume Penjualan Ekspor Kayu Sebelum dan Sesudah Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-Dag/Per/5/2/2008 (Studi pada CV. Karya Mina Putra Rembang). *Jurnal Analisis Manajemen* , 200-215.
- Zuhdi, F., & Suharno. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam di Pasar ASEAN 5. *Habitat* , 152-162.
- Utomo, Y. P. (2015). *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krugman, P. R. (2003). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyadi, I. 2017. *Ekonomi Internasional*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gilarso, T. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, E. N. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol 20. No.1, April 2017.
- Anggit, Rashid dkk. 2012 Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Internasional. Vol 9. ISSN: 1829-9946.
- Sevianingsih, Yuni, dkk (2016). Pengaruh Produksi Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Teh Indonesia. Vol 40, No.2, November 2016.
- Soekarwati. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Edisi kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aditama, Iwan Gugus. 2015. Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor